

Analisis VAIC sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Salmariana Pasaribu¹, Jojor Lisbet Sibarani², Eli Safrida^{3*}, Khanti Listya⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

salmarianapasaribu@gmail.com¹, jojorsibarani@polmed.ac.id², [safrida@polmed.ac.id](mailto:sufrida@polmed.ac.id)³,
khantility@polmed.ac.id⁴

*Corresponding Author

Diajukan : 23 Agustus 2025
Disetujui : 10 September 2025
Dipublikasi : 1 Oktober 2025

ABSTRACT

The advancement of technology in the digital era and the increasing competition in the banking industry demand that companies not only rely on physical assets but also leverage intellectual capital to enhance financial performance. Intellectual capital comprises physical capital, human capital, and structural capital, which must be effectively managed to create value added and maintain competitiveness. This study aims to examine the effect of intellectual capital on financial performance, measured by Return on Assets. It addresses the research gap arising from inconsistent findings in previous studies regarding the impact of intellectual capital components on profitability, as well as the limited focus on the Indonesian banking sector in the post-pandemic period (2020–2024), a critical era of accelerated digital transformation. This study employs the VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient) method to measure intellectual capital, with its components Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, and Structural Capital Value Added as independent variables. Using purposive sampling, 19 out of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange were selected. Data were analyzed through multiple linear regression using SPSS. The findings reveal that VACA, VAHU, and STVA each have a positive and significant effect on financial performance. The research model yields an Adjusted R² of 0.684, indicating that 68.4% of the variation in ROA is explained by intellectual capital. These results provide empirical evidence of the importance of intellectual capital in enhancing bank profitability and offer practical implications for banking management in optimizing intellectual resources.

Keywords: Intellectual Capital; Return On Asset; Structural Capital Value Added; Value Added Capital Employee; Value Added Human Capital

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan tidak cukup hanya bergantung pada aspek finansial, tetapi juga berinovasi untuk menciptakan *competitive advantage* untuk menguasai pasar. Perusahaan akan mampu bersaing serta meningkatkan kinerjanya jika sumber daya manusia memiliki kemampuan, berpengetahuan luas, dan memiliki keputusan inovatif tentang pengembangan usaha dan peningkatan kinerja.

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan berbagai rasio, salah satunya rasio profitabilitas. Menurut Sibarani dkk, (2021) profitabilitas merupakan hubungan pendapatan dengan ukuran neraca yang menunjukkan kemampuan relatif untuk mendapatkan penghasilan dari aset. Dalam menghitung profitabilitas dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kontribusi aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020). Menurut OJK, ROA industri perbankan Indonesia mengalami penurunan dari 2,77% pada desember 2023 menjadi 2,62% pada maret 2024. Penurunan ini terjadi karena kinerja laba yang tumbuh tipis tidak sebanding dengan peningkatan aset. Perbandingannya, rata-rata laba industri bank hanya naik 1,5% *year-on-year* (yoy), sedangkan total aset tumbuh 7,3% yoy per maret 2024 (Kontan, 2024). Kondisi ini menuntut industri perbankan untuk memiliki strategi yang



mampu menjaga, bahkan meningkatkan profitabilitas. Terdapat dua cara riset, yaitu mencapai efisiensi operasional dan melanjutkan pendapatan non-bunga, seperti *digital banking*, dan *fee-based income*. Hal ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud termasuk modal intelektual merupakan komponen penting untuk mendukung bisnis di era teknologi.

Modal intelektual adalah sumber daya tidak berwujud yang memberikan sumber daya pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja, daya saing dan *value added* perusahaan (Noor Z.Z, 2021). Chen *et al*, (2005) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki kelebihan unik sebagai sumber keunggulan kompetitif. Justifikasi tersebut karena berdasarkan tekanan tugas para perusahaan adalah mencapai tujuan utama, yakni memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan, artinya memiliki modal intelektual yang kuat serta meningkatkan *value added*, dapat meningkatkan profitabilitas. Teori yang akan dikelola dalam penulisan ini adalah teori untuk menjelaskan pentingnya aset, *resource based theory*, yang diperkenalkan oleh Wernfelt pada tahun 1984. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya tidak berwujud bagi perusahaan untuk keunggulan bersaing yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, sektor perbankan telah mengoptimalkan modal intelektual, misalnya melalui layanan digital seperti *mobile banking*. Namun, implementasi modal intelektual tidak lepas dari tantangan. Kasus serangan *ransomware* terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2023 oleh kelompok peretas Rusia, Lockbit, menunjukkan lemahnya sistem pertahanan digital. Para pengamat keamanan menilai bank-bank Indonesia perlu meningkatkan proteksi karena serangan siber semakin kompleks (BBC News, 2023). Di sisi lain, persaingan antara fintech, bank swasta, dan BUMN semakin ketat dengan digitalisasi layanan yang inovatif dan kompetitif.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengelolaan modal intelektual dalam perbankan, karena gangguan seperti serangan siber berpotensi menekan kinerja melalui hilangnya kepercayaan nasabah serta meningkatnya biaya pemulihan. Dengan demikian, modal intelektual menjadi faktor penting bagi ketahanan dan daya saing bank di era digital. Bank Indonesia dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui inovasi berbasis modal intelektual. Penelitian ini menggunakan VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient) yang dikembangkan Pulic tahun 1993 dengan indikator VACA, VAHU dan STVA. Sektor perbankan dipilih karena bersaing dengan bank asing, fintech dan mengelola teknologi canggih, terutama terkait dana nasabah. Oleh karena itu, industri ini harus memperkuat modal intelektual agar tetap kompetitif (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk, (2020) membuktikan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Putri dkk, (2023) juga mendukung temuan ini, khususnya pada VACA dan STVA. Namun, Extevanus & Habiburrahman, (2024) menemukan bahwa VAHU dan STVA tidak berpengaruh. Hasil Kurniawati, (2023) menyatakan bahwa VACA dan VAHU tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya masih kontradiktif, Oleh karena itu penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji data 2020–2024 pada sektor perbankan dengan memperhatikan isu digitalisasi dan risiko siber.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Extevanus & Habiburrahman, 2024	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022	Variabel X: - VACA - VAHU - STVA. Variabel Y: Kinerja Keuangan	- VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan - VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan - VACA, VAHU, & STVA secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Shara, Kholis, & Ikhsan, 2024	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022	Variabel X: <i>Intellectual Capital</i> Variabel Y:	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kinerja Keuangan Perusahaan	
Gani, 2022	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)	Variabel X: - VACA - VAHU - STVA. Variabel Y: - Kinerja Keuangan - Nilai Perusahaan	- VACA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan - VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, (2025)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Shara, Kholis, & Ikhsan, 2024; Extavanus & Habiburrahman, 2024), meskipun terdapat hasil yang kontradiktif pada pengujian parsial. Extavanus & Habiburrahman (2024) menyatakan hanya VACA yang berpengaruh, sedangkan Gani (2022) menemukan bahwa VAHU dan STVA berpengaruh, sementara VACA tidak. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing komponen VAIC masih belum konsisten di berbagai sektor. Penelitian ini hadir untuk memperjelas temuan tersebut dengan bukti pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, bahwa ketiga komponen *intellectual capital*, yaitu VACA, VAHU, dan STVA, secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan *intellectual capital* secara menyeluruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia.

Resources Based Theory (RBT)

Prinsip dasar *Resources Based Theory* memiliki penjelasan tentang posisi kompetitif dicapai oleh perusahaan tergantung pada kekuatan faktor internal yaitu sumber daya dan keterampilan (Arifin dkk, 2021). *Resources Based Theory* menekankan pentingnya sumber daya tidak berwujud bagi perusahaan sebagai cara untuk mendapatkan keunggulan bersaing yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan. *Resource Based Theory* membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya yang kompeten dapat menjadikan perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan dari para pesaingnya. Perusahaan memiliki sumber daya yang mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Hadli dkk, 2022). *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2017). Teori RBT pada dasarnya mengkaji sumber daya yang dimiliki organisasi serta mengelola dan memanfaatkan pemberdayaan sumber tersebut. Perusahaan dapat memiliki nilai yang lebih besar dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan makin baiknya penggunaan *intellectual capital* (Putri dkk, 2023). Sumber daya yang dipelajari dan didalami dengan maksimal serta kemampuan dalam pengelolaan sumber daya dengan efektif sekaligus efisien akan menjadi keunggulan yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan dari manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola dan mengalokasikan aset perusahaan dengan efektif selama periode waktu tertentu (Gani, 2022). Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penentuan langkah yang akan diambil pada periode selanjutnya agar keberlangsungan perusahaan tetap terkendali. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan standar Bank Indonesia ROA berada pada 0,5% hingga 1,25% (BankIndonesia, 2004). Hasil dari ROA dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki menjadi laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut dinilai semakin efisien dalam mengelola asetnya. Berikut formulasi *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi meningkatkan kinerja untuk menciptakan kekayaan perusahaan dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain (Noor, 2021). Menurut Yulianto & Lindawati, (2020) modal intelektual berhubungan dengan segala bentuk aset tidak nyata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan kemampuan pegawai serta sistem teknologi yang ada dalam sebuah organisasi bisnis.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) adalah metode untuk mengukur *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic Ante tahun 1998. Metode VAIC mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*. Pengukuran dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Penelitian (Ulum, 2017) merumuskan empat kategori hasil perhitungan VAICTM, yaitu: *top performers* dengan skor VAICTM > 3,00; *good performers* dengan skor VAICTM 2,0 - 2,99; *common performers* dengan skor VAICTM 1,5 - 1,99; dan *bad performers* dengan skor VAICTM < 1,5.

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (*physical capital*) (Ulum, 2017). Nilai VACA dihitung dengan formulasi berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

CA = *Capital Employed* = Total Ekuitas

Dimana *Value added (VA)* dapat dihitung dari akun-akun sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *Operating profit* (laba operasi)

EC = *employee cost* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortization* (amortisasi)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Nilai VAHU dihitung dengan formulasi berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* = Beban karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. Nilai STVA dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

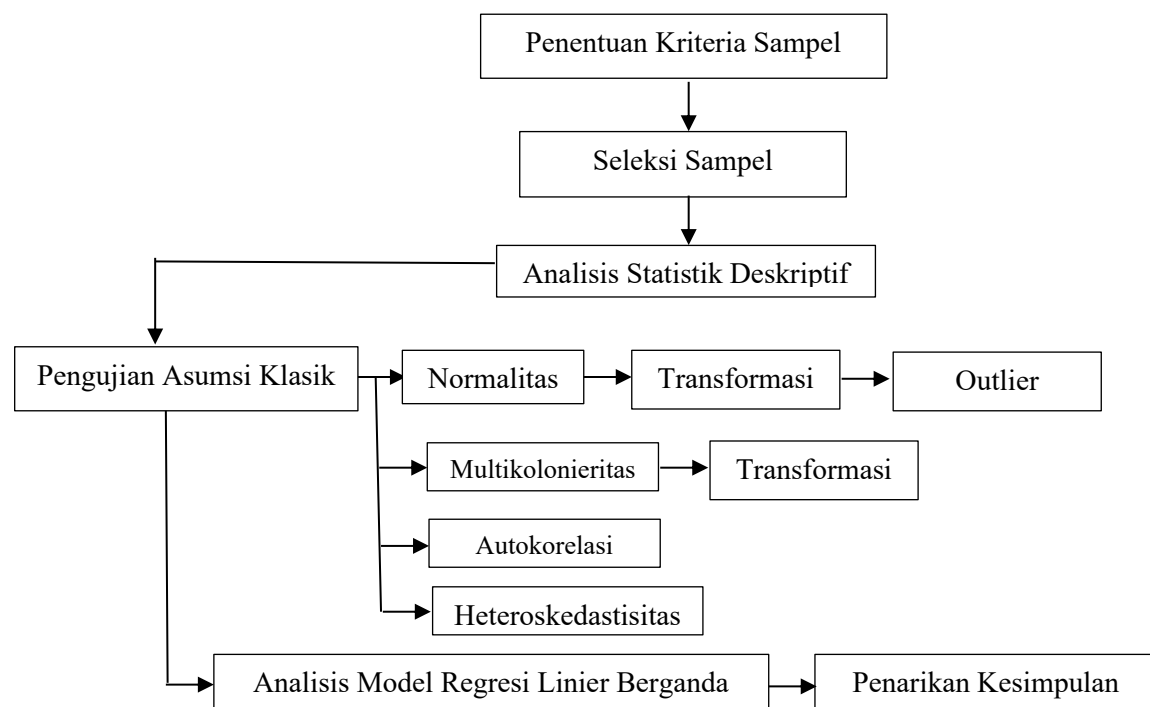
SC = *Structural Capital*

= VA - HC = *Value Added* - Beban karyawan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dari website idx, yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang berguna untuk bahan analisis. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis melalui SPSS 29. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) VACA merupakan perbandingan antara *Value Added* dan ekuitas, 2) VAHU merupakan perbandingan antara *Value Added* dan beban karyawan, 3) STVA merupakan perbandingan antara modal struktural dan *Value Added* dimana modal struktural adalah *value added* dikurang beban karyawan, dan 4) kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi ROA yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji normalitas dan asumsi klasik. Hasil uji awal menunjukkan variabel VACA, VAHU, dan kinerja keuangan mengalami *moderate positive skewness* dan *substansial positive skewness*, sehingga dilakukan transformasi data. Namun, data masih belum berdistribusi normal, sehingga dilakukan *outlier*. Selanjutnya, uji multikolonieritas menunjukkan korelasi tinggi antara VAHU dan STVA, namun VAHU telah ditransformasi, maka penyesuaian dilakukan dengan mentransformasi STVA menggunakan metode *LAG*. Sehingga semua tahapan sudah memenuhi uji asumsi klasik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2024 yang berjumlah 47 perusahaan dan didapat 19 sampel perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria sampel yang diteliti pada adalah sebagai berikut: perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2024, perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian 2020 – 2024 karena laba yang negatif akan menyebabkan nilai *intellectual capital* perusahaan menjadi negatif (Nadeem *et al*, 2017), serta perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.



Gambar 1. Metode Penelitian
Sumber: Data diolah, 2025

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_VACA	95	,04	,45	,1894	,09887
X2_VAHU	95	1,25	6,68	2,7199	1,27712
X3_STVA	95	,20	,84	,5593	,17120
Y_Kinerja Keuangan	95	,00	,08	,0168	,01499
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil statistik deskriptif terhadap variabel VACA menunjukkan nilai terendah pada BBSI tahun 2022 dan nilai tertinggi pada BTPS tahun 2021. Selanjutnya, variabel VAHU menunjukkan nilai terendah pada BABP tahun 2020 dan nilai tertinggi pada BBSI tahun 2021. Variabel STVA memiliki nilai terendah pada BABP tahun 2020 dan nilai tertinggi pada BBSI tahun 2021. Adapun variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai terendah pada BGTG tahun 2020 dan nilai tertinggi pada BTPS tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria sebagai berikut.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, variabel VACA, VAHU dan kinerja keuangan awalnya belum berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi dan outlier, sehingga total akhir 86 data.

Tabel 3. Hasil uji Kolmogorov Smirnov setelah di transformasi dan outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		SQRT_VACA	LN_VAHU	X3_STVA	LN_Y
N		86	86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4304	.8986	.5649	-4.3754
	Std. Deviation	.11323	.37839	.15130	.82556
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.093	.083	.081
	Positive	.052	.093	.083	.060
	Negative	-.065	-.072	-.062	-.081
Test Statistic		.065	.093	.083	.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.064	.200 ^d	.200 ^d

Sumber: Data diolah dengan spss 29, (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) variabel VACA,VAHU, STVA dan Kinerja Keuangan > 0.05 dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

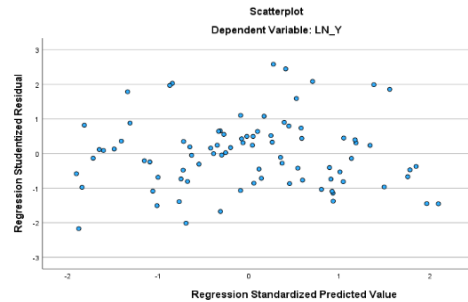
Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel VAHU dan STVA terjadi multikolonieritas sehingga dilakukan transformasi data untuk mengatasi multikolonieritas. Hasil setelah transformasi dapat dilihat dalam tabel 5, pada variabel STVA menunjukkan bahwa nilai VIF berada di nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, yang berarti model regresi tersebut telah bebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang

digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah dengan spss 29, (2025)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik menyebar secara acak, di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan $du < d < 4-du$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.684	.46481	2.071
a. Predictors: (Constant). SQRT VACA. LN VAHU. LAG STVA					
b. Dependent Variable: LN_Y					
Sumber: Data diolah dengan spss 29, (2025)					

Hasil perbandingan menunjukkan nilai dU sebesar 1,7221 lebih kecil dari dW 2,071 dan lebih kecil dari 2,2779 ($4 - 1,7221$ (dU)) sehingga memenuhi syarat $dU < dW < (4-dU)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* atau uji interaksi regresi linear berganda di mana dalam persamaannya regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.383	.283		-26.068	<.001		
	SQRT VACA	3.122	.454	.429	6.876	<.001	.968	1.033
	LN VAHU	1.355	.137	.619	9.916	<.001	.964	1.037
	LAG STVA	.790	.336	.145	2.355	.021	.996	1.004
a. Dependent Variable: LN_Y								
Sumber: Data diolah dengan spss 29, (2025)								

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = -7.383 + 3.122VACA + 1.355VAHU + 0.790STVA + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) sebesar -7,383 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka kinerja keuangan (Y) berada pada nilai -7,383. Hasil uji t terhadap variabel VACA menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) sehingga VACA berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar 3,122 menyatakan bahwa peningkatan VACA sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3,122, sedangkan penurunan VACA sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 3,122. Selanjutnya, hasil uji t terhadap variabel VAHU menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) sehingga VAHU berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar 1,355 menyatakan bahwa peningkatan VAHU sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,355, sedangkan penurunan VAHU sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,355. Adapun hasil uji t terhadap variabel STVA menunjukkan nilai signifikansi 0,021 ($<0,05$) sehingga STVA juga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar 0,790 menyatakan bahwa peningkatan STVA sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,790, sedangkan penurunan STVA sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,790.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi ($t \text{ Sig.} < \alpha=0,05$). Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5, seluruh variabel independen secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena masing-masing memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

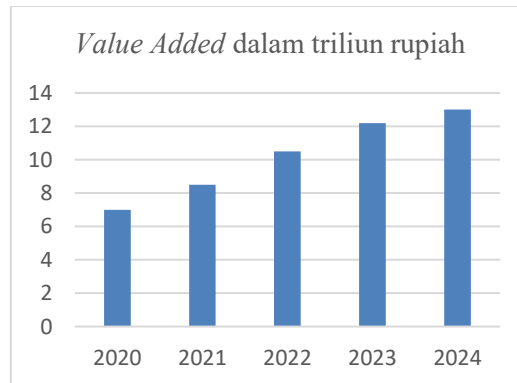
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.684 Hal ini berarti 68.4% kemampuan variabel independen yaitu VACA (X1), VAHU (X2) dan STVA (X3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) dan sisanya 31.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Value Added Capital Employee (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal fisik perusahaan dalam menciptakan nilai tambah mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. VACA mengimplementasikan bahwa perusahaan yang fokus pada konsumen yang apabila dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya karena konsumen merupakan kunci *survive* tidaknya suatu perusahaan. Hasil ini direpresentasikan dari data analisis pada perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan mengakibatkan kemampuan yang lebih baik untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan dan meningkatkan nilai tambah yang dimiliki perusahaan.



Gambar 3. Pertumbuhan *Value Added* Perusahaan Perbankan
Sumber: Data diolah, (2025)

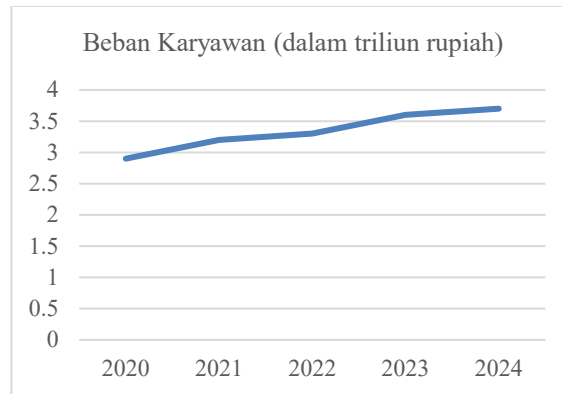
Hal ini sejalan dengan *Resources Based Theory* yang membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya yang kompeten serta kemampuan dalam pengelolaan sumber daya dapat menjadikan perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan dari para pesaingnya sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hadli dkk, 2022). Dalam konteks industri perbankan, efisiensi modal fisik sangat penting untuk investasi karena dibutuhkan transformasi digital, penguatan infrastruktur keamanan data, dan pengembangan layanan berbasis teknologi. Dengan pengelolaan modal fisik yang optimal, bank dapat menjaga profitabilitas sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen di tengah persaingan ketat antar bank dengan financial technology (fintech) dalam bidang keuangan.

Oleh karena itu hasil penelitian ini secara empiris dapat membuktikan jika perusahaan perbankan di Indonesia mampu memanfaatkan *capital employed*-nya (CE) dengan maksimal, akan menghasilkan return yang tinggi dari setiap unit modal yang dipergunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Extevanus & Habiburahman, (2024) yang memperoleh hasil VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazlina & Octrina, (2021), Putri dkk, (2023) dan Kurniawati dkk, (2020) sama sama memperoleh hasil yang sama bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari modal fisik (VACA) pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, (2023) yang memperoleh hasil bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan yang dimana akan memiliki keunggulan bersaing sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Human capital* dalam perbankan kini semakin penting, terutama dalam menghadapi transformasi digital. Bank membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan baru, seperti analisis data, keamanan siber, dan manajemen risiko digital. Kasus serangan ransomware pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan pentingnya kompetensi SDM di bidang teknologi untuk menjaga kepercayaan nasabah. Selain itu, persaingan dengan fintech menuntut inovasi layanan digital yang kreatif. Berikut ditampilkan grafik jumlah beban karyawan tiap perusahaan di setiap tahunnya yang terbukti mempengaruhi kinerja keuangan kearah yang positif.

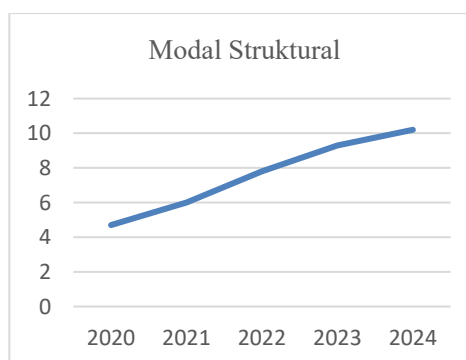


Gambar 4. Pertumbuhan Beban Karyawan Perusahaan Perbankan
Sumber: Data diolah, (2025)

Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik tetapi juga pada kemampuan intelektual dan keterampilan karyawannya sehingga sejalan dengan prinsip dasar *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa posisi kompetitif dicapai oleh perusahaan tergantung pada kekuatan faktor internal yaitu sumber daya dan keterampilan (Arifin dkk, 2021). *Resources* yang berharga dan langka dapat menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2017). Maka, pengembangan kapasitas karyawan bukan hanya sebagai investasi jangka pendek, melainkan aset strategis jangka panjang. Karyawan yang kompeten dapat meningkatkan kecepatan layanan dan inovasi produk, semua hal tersebut pada akhirnya mendukung pertumbuhan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadli dkk, (2022) dan Hazlina & Octrina, (2021) sama sama memperoleh hasil yang sama bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari modal manusia (VAHU) pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hodijah dkk, (2023), Extevanus & Habiburahman, (2024), dan Putri dkk, (2023) yang mendapatkan hasil bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan.

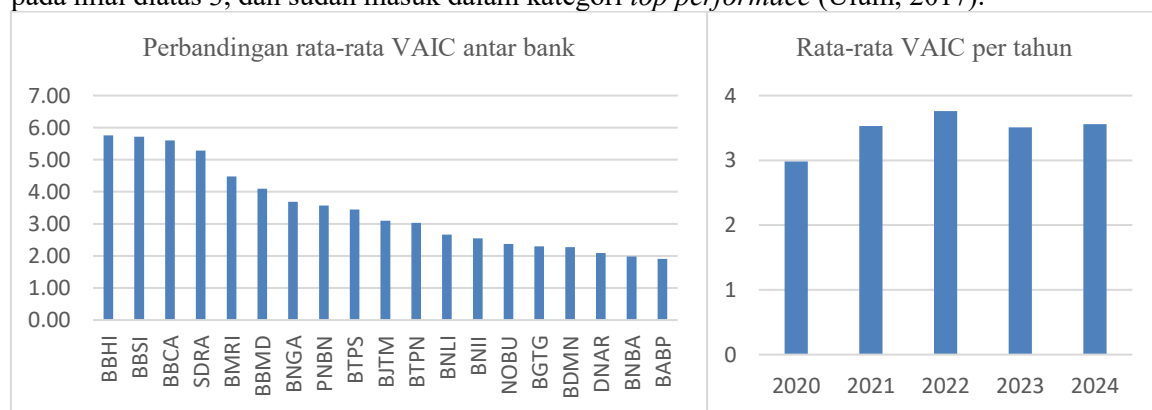


Gambar 5. Pertumbuhan Modal Struktural Perusahaan Perbankan
Sumber: Data diolah, (2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baiknya struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja, ukuran penggunaan teknologi serta informasi seperti *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan akan mampu mendukung karyawannya untuk menggapai kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Structural capital* menunjukkan bentuk kesiapan perusahaan untuk mendukung proses operasional dan seluruh sistem

perusahaan yang digunakan sebagai pendorong kinerja karyawan sehingga dapat menciptakan kinerja yang maksimal. Kejelasan prosedur, pembagian kerja yang efisien, serta budaya kerja berbasis kinerja akan memperkuat proses internal yang mendukung pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat. Bank yang memiliki sistem yang baik dapat mempergunakan pengalaman dan pembelajaran organisasi untuk terus memperbaiki strategi bisnis dan adaptif terhadap perubahan pasar. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi, sistem manajemen risiko yang efektif, serta prosedur kerja yang sistematis mampu mempercepat proses layanan dan mengurangi kesalahan operasional. Berdasarkan *Resource Based Theory*, *structural capital* dapat menjadi penopang yang memastikan efektivitas karyawan dalam bekerja melalui sistem, prosedur, dan teknologi yang mendukung. Dalam industri perbankan, hal ini tercermin dari penggunaan sistem manajemen risiko yang efektif, database terintegrasi, serta layanan digital banking yang efisien. Bank dengan *structural capital* yang kuat akan lebih adaptif menghadapi perubahan pasar, lebih siap menghadapi ancaman siber, serta lebih inovatif dalam mengembangkan produk digital untuk bersaing dengan fintech. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani, (2022) dan Kurniawati dkk, (2020) yang memperoleh hasil STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan oleh Extevanus & Habiburrahman, (2024) dan Hazlina & Octrina, (2021) yang mendapatkan hasil bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian diatas didukung oleh grafik perbandingan rata-rata VAIC antar bank dan perbandingan VAIC per tahun. Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa rata rata nilai VAIC berada pada nilai diatas 3, dan sudah masuk dalam kategori *top performace* (Ulum, 2017).



Gambar 6. Grafik Tren VAIC
Sumber: Data diolah, (2025)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang diprosikan melalui VACA, VAHU, dan STVA terbukti menjadi determinan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh positif secara parsial. Secara praktis, hasil ini memberi kontribusi bagi manajemen bank agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan modal fisik, modal manusia, serta modal struktural dalam mengikuti perkembangan digital, menghadapi ancaman siber, dan *financial technology* (fintech). Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan agar perbankan tetap kompetitif dan berdaya tahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan mencakup 2020–2024 dan sampel 19 bank, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor keuangan non-perbankan, menggunakan pendekatan panel data yang lebih panjang, serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan atas dukungan pendanaan melalui DIPA Politeknik Negeri Medan Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- Adnyana. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. (Melati, Ed.). Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (Lpu-Unas).
- Arifin, M., Herli, M., & Purwanto, E. (2021). *Intellectual Capital Measurement And Disclousure*. (A. Rizal, Ed.). Sumenep: Wiraraja Press.
- Bbc News. (2023, May 16). Bsi Diduga Kena Serangan Siber, Pengamat Sebut Sistem Pertahanan Bank “Tidak Kuat.” Retrieved January 18, 2025, From <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01gdr7eero>
- BankIndonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp. *Bank Indonesia*, 79. Retrieved From <https://tinyurl.com/ms455ky8>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms’ Market Value And Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Extevanus, L., & Habiburahman, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i1.1440>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. (A. Tejokusumo, Ed.) (9th Ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Hadli, H., Ikraam, I., & Christina, C. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 403–412. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.771>
- Hazlina, D. R. V., & Octrina, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). *Stability: Journal Of Management And Business*, 4(1), 46–56. <https://doi.org/10.26877/sta.v4i1.8508>
- Hodijah, R. V., Setiawan, I., & Irma Tripalupi, R. (2023). Pengaruh Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1559>
- Kontan. (2024). Roa Perbankan Menurun, Kemampuan Bank Mencetak Laba Berkurang. Retrieved February 24, 2025, From <https://shorter.me/ivZSz>
- Kurniawati, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Publik*, 11(2), 614. <https://doi.org/10.33603/v11i2.8873>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2017). Does Intellectual Capital Efficiency Improve Firm Performance In Brics Economies? A Dynamic Panel Estimation. *Measuring Business Excellence*, 21(1), 65–85. <https://doi.org/10.1108/mbe-12-2015-0055>
- Noor Z.Z. (2021). *Intellectual Capital*. Jakarta: Media Sarana Sejahtera.
- Putri, R. A., Maryani, & Damayanti. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja

- Keuangan Pada Bank Syariah Di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Sibarani, J. L., SURIANTI, M., & Ginarti, C. (2021). Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 116–125.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures That Matter: An Empirical Investigation Of Intellectual Capital And Financial Performance Of Banking Firms In Indonesia. *Journal Of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/Jic-09-2019-0225>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (2nd Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi. Akuntansi*. Yogyakarta: Umm Press.
- Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 3(3), 29–49. <https://doi.org/10.32493/Smk.V3i3.7098>